

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci mulia yang diturunkan Allah kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasalam* melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk umat manusia dan merupakan kalam-Nya yang dijadikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah oleh orang-orang yang taat dan sandaran bagi orang-orang yang merindu dan tulus hatinya. Dalam diri manusia terdapat beberapa unsur yang diistimewakan Allah, yaitu terkait dengan keimanan. Sayangnya hal itu tidak mendapat perhatian yang semestinya, sering dilupakan bahwa perilaku keislaman harus didasari oleh keimanan yang teguh.

Fitrah manusia mendorong untuk berbuat sesuatu berdasar hati nurani dan manusiawi.¹ Oleh karena itu, tindakan manusia yang tidak memiliki motivasi yang benar pada akhirnya hanya akan memberikan dampak yang buruk. Sudah semestinya manusia menjadikan iman sebagai landasan seluruh tingkah lakunya untuk mencapai kualitas hamba yang bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari.² Sebagaimana dalam firman Allah ta'ala dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي أَنزَلَ مِنْ قَبْلُ مِمَّنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasulnya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasulnya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan hari akhir, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

¹Murtadha Muthahhari, *Perspektif Alquran Tentang Manusia dan Agama*, (Mizan, (Bandung, Cet. VI, 1413/19921989), hlm. 53.

²Saprialman, 2015, “Konsep Iman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 177 dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.”

Ayat diatas ini merupakan sebuah perintah Allah kepada hamba-hambanya yang beriman untuk menambah keimanannya agar semakin tenang dan yakin, dan membenarkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasalam* sebagai penutup para nabi dan Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, serta kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya, karena Allah tidak membiarkan hamba-hamba-Nya di setiap zaman hidup tanpa ada petunjuk dan hidayah.

Setelah Allah memerintahkan untuk beriman, kemudian Allah mengancam orang yang kafir; dan barangsiapa yang kafir terhadap Allah, para malaikat, sebagian kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir maka dia telah tersesat dari jalan yang benar yang dapat menyelamatkannya dari azab yang pedih di akhirat dan memberinya kenikmatan yang kekal. *Iman kepada kitab-kitab Allah* merupakan cerminan dari perilaku seorang muslim, dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi seorang yang mengimaninya.³ Seperti dalam firman Allah:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ
أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan mereka yang beriman kepada (Alquran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau serta mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Penjelasan dari ayat tersebut adalah bahwa al-Qur'an yang menjadi kitab terakhir yang Allah turunkan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasalam* melalui malaikat Jibril ini menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat muslim di seluruh dunia. Isi dari Al-qur'an juga merupakan perintah untuk beribadah kepada Allah agar tidak terlena oleh kehidupan dunia, mengajarkan manusia untuk hidup dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat. Iman kepada kitab diartikan sebagai bentuk keimanan pada diri masing-masing dengan meyakini adanya kitab-kitab yang sudah Allah turunkan,

³Wawan Susetya, *Membedah kepribadian kekasih Allah: Karakter iman, Ibadah, dan Perilakunya* (Yogyakarta: Diva Press,2007) hal.169.

termasuk kitab-kitab terdahulu sebelum diturunkannya kitab yang terakhir sebagai pembenar dari kitab-kitab sebelumnya. Dengan keimanan tersebut tentu menjadikan seorang muslim mampu membangun kehidupan yang lebih baik, meningkatkan sikap toleransi, menghormati, dan menghargai sesama manusia.

Sebagai seorang muslim wajib memiliki sikap toleransi, menghormati, dan menghargai perbedaan yang terjadi pada kehidupan pribadi, terlebih dalam masalah perbedaan agama dan keyakinan, dengan tidak merusak keyakinan dan keimanan kita, dan tidak mencampur adukkan ajaran islam dengan ajaran agama lain. Seperti dalam firman Allah dalam surah Al-Kafirun ayat 1-6. Manusia yang beriman kepada kitab-kitab Allah akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan dapat menjalankan syariat yang telah ditetapkan Allah sehingga menjadi makhluk individu maupun makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Adapula dengan mengimani kitab-kitab Allah, maka cahaya kehidupan dan hidayah itu akan muncul dan berkembang dalam diri manusia. Banyak kisah yang bisa diteladani dengan meyakini kitab-kitab Allah ini, dan kisah terdahulu inilah yang dapat menjadi hikmah dan pelajaran penting bagi orang-orang yang mau berfikir, merenung, dan menggunakan akalanya.

Mengingat pentingnya *iman kepada kitab-kitab Allah* bagi manusia sehingga banyak ahli tafsir yang menjelaskan tentang makna *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam al-Qur'an salah satunya adalah *Tafsir Al-Misbah*. *Tafsir Al-Misbah* merupakan tafsir yang mudah dipahami dan dicerna oleh semua golongan, dari para peneliti sampai para pemula. Tafsir ini sangat kontekstual dengan kondisi ke-Indonesiaan, dalamnya banyak merespon beberapa hal yang aktual di dunia Islam Indonesia atau internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “KONSEP IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

DALAM TAFSIR *AL-MISBAH* KARYA PROF. DR. KH. M. QURAISH SHIHAB”.

B. Rumusan masalah

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam tafsir *Al- Misbah* karya Quraish Shihab?
- b. Bagaimana konsep *iman kepada kitab-kitab Allah* menurut tafsir *Al- Misbah* karya Quraish Shihab?

C. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam tafsir *Al- Misbah* karya Quraish Shihab.
- b. Untuk mengetahui konsep *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam tafsir *Al- Misbah* karya Quraish Shihab.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya kaum muslimin untuk bagaimana dalam menyikapi sesuatu yang sesuai dengan al-Qur'an. Dengan benteng keimanan (*iman kepada kitab-kitab Allah*) yang kokoh, menjadikan seseorang memiliki tujuan dalam membaca kitab-kitab nya, dan selalu takut dengan apa-apa yang ia perbuat, karena Allah akan selalu mengawasinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menghasilkan pengalaman baru dan menambah wawasan kelimuan bagi peneliti. Penelitian ini juga dapat bermfaat sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang diperoleh dari para tokoh dan bahan pengembangan dalam penluisan

ini serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang profesional dan cerdas.

b. Bagi Lembaga

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir tentang *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam Tafsir Al-Misbah. Yang bisa dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti yang ingin membahas tentang konsep *Iman* dalam Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bukanlah daftar buku atau rujukan yang digunakan dalam penelitian, tetapi beberapa paparan singkat tentang hasil penelitian terdahulu. Sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul "*Iman dalam perspektif tafsir Imam Al-Ghazali*" yang ditulis oleh Achmad Dailami, Fakultas Ushuluddin, tahun 2012 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Di skripsi ini penulis menjelaskan makna *Iman kepada kitab* dan juga kenapa *Iman kepada kitab* diperintahkan dalam islam.⁴ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa *Iman* merupakan benteng yang amat kokoh apabila seorang muslim memegangnya. Dengan benar-benar memegang teguh keimanannya, maka syari'at dan akhlak akan mengikutinya.

Skripsi yang berjudul "*Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya di Indonesia*." Yang ditulis oleh Risa Rohmatul Azizah, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, tahun 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁵ Dalam skripsi ini yang

⁴Achmad Dailami, 2012, "*Iman dalam perspektif tafsir Imam Al-Ghazali*", skripsi fakultas Ushuludin, universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵Risa Rohmatul Azizah, 2020, "*Konsep Iman Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya di Indonesia*." skripsi fakultas ushuludin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

dimaksud dengan konsep iman said nursi adalah tashdiq, membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukan dengan perbuatan. Ia menyeimbangkan antara akal dengan hati..

Skripsi yang berjudul “*Konsep Iman dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 177 dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*” yang ditulis oleh Saprialman, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶ Dalam skripsi ini dijelaskan konsep iman dalam al-Qur’an menurut tafsir Al-Misbah dan juga beserta relevansinya dengan tujuan Pendidikan islam terdapat dalam tiga hal utama yaitu dalam hal pemberdayaan hati, akal, dan perbuatan. Juga mampu menyeimbangkan antara aspek jasmani, akal, dan akhlaknya. Dan di dalam ayat 177 tersebut juga sudah mewakili daripada enam rukun iman yang ada di dalam al-Qur’an.

Jurnal ilmiah yang berjudul “*Konsepsi Iman Menurut Al-Baidhawi dalam Tafsir Anwar At-Tanzil*” yang ditulis oleh Nurul Huda, dalam jurnal ilmiah ini menjelaskan tentang konsep konsep iman dalam teologi Islam yang terdapat di aliran-aliran keagamaan dalam Islam dengan berbagai golongan yang ada seperti yang terdapat pada Kaum Mu’tazilah dan Kaum Ahlusunah atau lainnya. Konsep iman tersebut telah ditulis oleh Harun Nasution dalam bukunya berjudul “Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa dan Perbandingan, dan untuk penjelasan pendukungnya dapat bersumber dari kitab berjudul al-Milal wa an-Nihal karya AsySyahrastani atau karya lain yang berkaitan. Akan tetapi karena kecenderungan al-Baidāwi terhadap teologi Ahlusunah atau Asy’ariyah dalam definisi imannya menunjukkan tidak adanya keterkaitan dengan paham di luar Ahlusunah maka yang diperlukan

⁶Saprialman, 2015, “*Konsep Iman dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 177 dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*” skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

adalah penjelasan tentang konsep iman menurut Ahlusunah, khususnya lagi pada aliran Asy'ariyah⁷.

Oleh karena itu, penelitian ini bukanlah penelitian ulang dari apa yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Meskipun skripsi yang sudah ada memiliki tema dan metode yang sama, akan tetapi penulis menggunakan tema yang lebih khusus dan dengan menggunakan kitab tafsir Al Misbah karya Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab.

F. Landasan Konseptual

1. Konsep *iman* kepada kitab-kitab Allah

Dalam [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#) (KBBI) *iman* artinya kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dan ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin⁸.

Sedangkan Keyakinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kepercayaan dan sebagainya yang sungguh sungguh; kepastian; ketentuan.⁹ Sedangkan definisi *iman* secara etimologis berakar dari kata *amana* - *yu'minu* - *imanan* yang artinya percaya dan yakin.¹⁰

Dalam kitab *Mu'jam Al-Maudhuat Liyatil Qur'anil Karim*¹¹ - berjumlah 12 ayat dalam 11 surat yang membahas tentang *iman kepada kitab-kitab Allah*, ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Surat	Ayat
----	-------	------

⁷Jurnal "Analisa" Volume 20 Nomor 01 Juni 2013, hlm 67.

⁸Syahminan Zaini, 1981, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Surabaya: Usaha Nasional), cet VII hlm. 100.

⁹Keyakinan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁰Syahminan Zaini, 1981, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Surabaya: Usaha Nasional), cet VII hlm. 103.

¹¹Muhammad Yusuf Al-Qadhi, *Mu'jam Al-Maudhu liyatil Qur'anil Karim* (Mesir: Dar Al-Fadhilah)

1	Al-Baqoroh ayat 53	وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
2	Ali Imran ayat 3-4	نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ الْفُرْقَانَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ
3.	An-Nisa' ayat 47	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَى أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا
4.	Al-Maidah ayat 46	وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ ۖ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ۝
5.	Al-An'am ayat 20	الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ ۚ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ ۚ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
6.	Yunus ayat 37	وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقُ الَّذِي بَيْنَ

		يَدَيْهِ وَتَفْصِيلِ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ
7.	Al-Isra' ayat 106	وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا
8.	Al-Anbiya' ayat 50	وَهَذَا ذِكْرٌ مُبْرَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ
9.	Fathir ayat 3	وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ
10.	Gafir ayat 12	الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رَسُولًا
11.	Al-Ahqof ayat 12	يَوْمَ قَبْلِهِ كَتَبْتُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً

Adapun beriman pada Al-Qur'an maka hal itu dengan cara menetapkan Al-Qur'an, serta mengikuti petunjuknya, yang mana dua perkara ini merupakan kelebihan Al-Qur'an dari pada keimanan kepada kitab-kitab suci lainnya. Kitab yang diturunkan Allah ada empat. Keempat kitab Allah itu adalah Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. Kitab-kitab itu memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah semua kitab itu menganjurkan keesaan Allah *Subhanahu Wa Taala*. Sehingga agama-agama sebelum Islam lahir dikenal dengan sebutan agama tauhid, yakni agama yang mengajarkan tentang keesaan Allah Swt. Perbedaannya terletak pada sifatnya. Kitab-kitab sebelum al-qur'an bersifat lokal dan ajaran-ajarannya sederhana, sedangkan Al-Qur'an bersifat universal dan abadi sepanjang masa serta lebih luas ajarannya.

2. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab merupakan salah satu diantara sekian banyak kitab tafsir al-Qur'an yang menjadi sumber kekayaan ilmu dalam memahami al-Qur'an khususnya di Nusantara.

Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab sebagai ulama yang produktif dalam menulis tentang kitab-kitab keislaman. Adapun karya-karyanya mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman. Menurut sumber yang penulis dapatkan, buku yang ditulisnya berjumlah 69 judul.

Kitab tafsir yang akan digunakan pada penelitian ini diterbitkan pada tahun 2016. Salah satu alasan beliau menulis kitab tafsir ini yaitu dengan mengindikasikan makna kehidupan dan berbagai persoalan umat diterangi oleh cahaya Al-Qur'an. Penulisnya mencitakan Al-Qur'an agar semakin membumi dan mudah dipahami..

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

- a. Dari kategori keilmuan, penelitian ini termasuk dalam bidang keagamaan yang membahas tentang *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam al-Qur'an dilihat dari segi tafsir.
- b. Dari kategori pendekatan, penelitian ini termasuk pendekatan filosofi dengan menggunakan teknik kualitatif. Yaitu mengumpulkan data sesuai dengan tema yang akan dibahas.
- c. Dari kategori tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang datanya diambil

dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan al-qur'an dan tafsirnya.¹²

2. Sumber Data

Dalam penelitian tidak lepas dari keberadaan data yang merupakan sumber baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penilitan ini dibagi menjadi dua bagian.

- a. Primer adalah data yang diambil langsung tangan pertama yaitu kitab *Tafsir al-Misbah* karya Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab berkenaan tentang konsep *iman kepada kitab-kitab Allah*.
- b. Sekunder, adalah sumber data yang dijadikan bahan rujukan pendukung. Adapun objek pendukung yang akan digunakan berupa tafsir *Al-Azhar* karya buya hamka, tafsir *Al-Munir* dan juga karya-karya berupa hadits, artikel, jurnal dan tulisan ilmiah yang dapat melengkapi data-data primer diatas. Diantara literatur-literatus tersebut adalah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan *iman*.
- c. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam kitab *Tafsir al-Misbah* karya Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab dan juga kitab-kitab tafsir yang lain seperti tafsir *Al-Azhar*, tafsir Ibnu Katsir guna mendapatkan hasil yang mendalam dalam penelitian ini.

¹²Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, M.Ag. *Metodologi Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 27

3. Teknik Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan data secara objektif dan menjelaskan data yang berkaitan dengan topik pembahasan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data penelitian yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Misbah* karya Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang membahas tentang *iman kepada kitab-kitab Allah* dalam Al-Qur'an kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir analitik.

Agar diperoleh hasil yang obyektif dalam penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah yang baik. Teknik analisis data merujuk pada teori Al-Hayy al-Famawi dalam kitab *Al-Bidayah Fii Tafsir Al-Maudhu'i, Dirosah Manhajiyyah Maudhu'iyya*¹³ dan Musthofa Muslim dalam kitab *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudhu'i*¹⁴ dengan penyesuaian sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik masalah (dalam hal ini ayat-ayat yang berkaitan dengan *iman kepada kitab-kitab Allah*, menjelaskan makna dan artinya).
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema
- 3) Memaparkan penafsiran Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab atas ayat-ayat *iman kepada kitab-kitab Allah*.
- 4) Analisa atas penafsiran Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab.
- 5) Menyimpulkan hasil analisis sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

¹³Abd Al-Hayy Al-Famawi, 2005, *al-bidayah fii tafsir al-Maudhu'i, Dirosah Manhajiyyah Maudhu'iyya*, (Kairo: Dar ath-Thiba'ah wa an-Nasyr al-Islamiyah), hlm. 48-40.

¹⁴Mustafa Muslim, 2000, *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Dar Al-Qur'an), hlm.23-29.